

Hubungan Academic Burnout dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

The Relationship Of Academic Burnout and Academic Procrastination Among UIN Maulana Malik Ibrahim Medical Students

Yossi Indra Kusuma^{1*}, Lutfi Daro'atul U'la², Yuliono Trika Nur Hasan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Locari, Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur Indonesia

*Corresponding author

Email: yossi.indrakusuma@kedokteran.uin-malang.ac.id

Abstract

Keyword :
Academic
Procrastination
Academic Burnout
Medical Education

Background: Medical students often face high pressure from a busy curriculum and schedule, making them vulnerable to long-term academic stress (academic burnout). The existence of this stress affects students' attitudes in the learning process which makes them more often choose to postpone the work that must be completed. **Objective:** Knowing the relationship between academic burnout and academic procrastination in students of the Medical Education Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. **Method:** Analytic observational research with a cross-sectional design was conducted. The participants in this study were research students of the Medical Education study program at the Faculty of Medicine, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, totaling 99 respondents. The instruments used included the Maslach Burnout Syndrome Inventory Student Survey (MBI-SS) to assess academic burnout and the Academic Procrastination Scale (APS) to measure academic procrastination. **Results:** Univariate analysis revealed that 93.5% of students experienced moderate academic procrastination, and 92.5% experienced moderate burnout. The bivariate analysis results using the Spearman rank correlation test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation value of 0.430, which was categorized as moderate. **Conclusion:** There is a significant relationship between academic burnout and academic procrastination in students of the Medical Education Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The results indicate that the higher the burnout, the higher the academic procrastination.

Kata kunci :
Prokrastinasi
Akademik
Burnout Akademik
Pendidikan Dokter

ABSTRAK

Latar belakang: Mahasiswa kedokteran sering menghadapi tekanan tinggi dari kurikulum dan jadwal yang padat sehingga mahasiswa kedokteran rentan mengalami stress akademik dalam jangka waktu yang lama (*academic burnout*). Adanya stress yang ini mempengaruhi sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran yang membuat mereka lebih sering memilih untuk menunda pekerjaan yang harus dilakukan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan academic burnout dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. **Metode:** Penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Partisipan dalam penelitian ini adalah penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran UIN Maulana malik Ibrahim Malang sebanyak 99 responden. Instrument yang digunakan adalah

Maslach Burnout Syndrome Inventory-Student Survey (MBI-SS) untuk menilai tingkat academic burnout dan Academic Procrastination Scale (APS) untuk menilai tingkat prokrastinasi akademik. **Hasil:** Analisis univariat didapatkan dan (93,5%) mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik sedang dan (92,5%) mahasiswa mengalami burnout sedang. Hasil analisis bivariat dengan uji korelasi spearman rank didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0.05$) dengan nilai korelasi 0,430 yang termasuk dalam kategori sedang. **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara *academic burnout* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi tingkatan burnout maka prokrastinasi akademik juga makin meningkat.

LATAR BELAKANG

Mahasiswa kedokteran memiliki masa studi yang relatif lebih lama dibandingkan dengan mahasiswa jurusan yang lain dan sering kali menghadapi tekanan tinggi dari kurikulum yang padat dan tuntutan praktik klinis intensif sehingga cenderung mampu menyebabkan terjadinya stres akademik dalam jangka waktu yang lama¹. Ini memengaruhi perubahan sikap mahasiswa saat menghadapi proses pembelajaran yang padat menuntut mereka dapat membagi waktu. Kondisi ini diperburuk oleh persaingan antar mahasiswa, tuntutan akademik yang terus meningkat, dan tekanan psikologis yang dialami. Stres akademik yang berlangsung lama dapat memicu kelelahan, frustrasi, sikap sinisme, bahkan gangguan seperti depresi dan kecemasan. Salah satu dampak dari stres ini adalah munculnya perilaku prokrastinasi, yaitu kebiasaan menunda pekerjaan atau tugas, baik dengan alasan tertentu maupun tanpa alasan.^{1,5}

Prokrastinasi akademik sering terjadi pada mahasiswa, terutama dalam bentuk penundaan pengerjaan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, atau memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan tugas yang seharusnya dikerjakan². Perilaku ini berdampak buruk pada prestasi akademik, dengan mahasiswa prokrastinator cenderung memiliki nilai yang lebih rendah dan produktivitas yang terganggu. Penelitian menunjukkan prevalensi prokrastinasi akademik yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa kedokteran, misalnya di Universitas Mulawarman (55,1%) dan Universitas Sebelas Maret dengan rerata skor prokrastinasi mencapai 84,06 dengan 173 responden³.

Prokrastinasi juga berpengaruh pada penyelesaian tugas akhir, seperti skripsi⁴. Mahasiswa yang sering menunda penyelesaian skripsi menghadapi risiko besar untuk tidak menyelesaikan studi tepat waktu, bahkan berpotensi terkena *Drop Out* (DO) jika melampaui batas semester

maksimal. Penundaan ini mengakibatkan terbuangnya waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil skripsi. Selain itu, perilaku ini juga dapat menimbulkan tekanan emosional yang mempengaruhi motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa⁵.

Salah satu penyebab utama prokrastinasi akademik adalah burnout, yaitu kondisi kelelahan emosional yang timbul akibat tekanan akademik yang berlebihan. Burnout sering ditandai dengan depersonalisasi, kelelahan mental, dan penurunan pencapaian. Mahasiswa kedokteran sangat rentan mengalami burnout, terutama karena tuntutan akademik yang jauh lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari jurusan lain. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran awalnya memiliki motivasi tinggi, tetapi motivasi tersebut cenderung menurun seiring waktu karena tekanan yang terus-menerus. Burnout ini tidak hanya memengaruhi performa akademik, tetapi juga memperburuk perilaku prokrastinasi⁶.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara burnout akademik dan prokrastinasi. Mahasiswa yang mengalami burnout cenderung menunda tugas, enggan terlibat dalam aktivitas akademik, dan kurang bersemangat menghadiri perkuliahan. Contohnya, studi pada mahasiswa kedokteran di China menunjukkan bahwa burnout berhubungan erat dengan prokrastinasi akademik⁷. Studi serupa di Indonesia juga menemukan hasil yang sama, menunjukkan pentingnya perhatian pada kedua masalah ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa⁸.

Penelitian yang dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara burnout akademik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran, terutama dalam konteks pembelajaran luring setelah era pandemi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif sebagai responden, dengan burnout sebagai variabel

bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Perbedaan utama dengan studi sebelumnya adalah kondisi pembelajaran yang sudah kembali dilakukan secara langsung, yang dapat memengaruhi tingkat burnout dan prokrastinasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana burnout akademik dan prokrastinasi memengaruhi mahasiswa kedokteran, sehingga dapat membantu institusi pendidikan merancang strategi untuk mengurangi tekanan akademik, meningkatkan motivasi, dan mendorong pengelolaan waktu yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam memperbaiki kualitas pendidikan kedokteran dan mendukung perkembangan akademik mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik deskriptif yang menggunakan pendekatan sewaktu (*cross-sectional*). Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai November tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan pada suatu waktu tertentu, baik data variabel terikat maupun data variabel bebas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan mahasiswa

PSPD tahun angkatan 2022 dan 2021 menjadi sampelnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik sedangkan variabel bebas dari penelitian ini adalah *Academic Burnout*. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tinggal di mahad, mengalami sakit kronis, sedang menjalani terapi gangguan mental, sedang cuti, sedang menempuh penambahan semester dalam studi dan tidak berkenan mengikuti penelitian.

Data diambil melalui dua kuisioner yaitu Kuisioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS)* yang

mengukur tingkat burnout akademik terdiri dari 15 butir pertanyaan dan *Academic Procrastination Scale (APS)* yang mengukur prokrastinasi akademik terdiri dari 22 butir pertanyaan. Data dianalisis dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 24.0 for Windows* untuk mendapatkan analisis deskriptif dan bivariat. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui distribusi burnout akademik dan prokrastinasi akademik berdasarkan demografis mahasiswa (jenis kelamin, usia, jalur seleksi, tahun angkatan dan tempat tinggal). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan burnout akademik dan prokrastinasi akademik dengan uji Rank Spearman.

HASIL PENELITIAN

Data diambil dari 93 responden mahasiswa secara offline dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Demografi

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	37,6
	Perempuan	58	62,4
Usia	18	2	2,2
	19	11	11,8
	20	35	37,6
	21	35	37,6
	22	8	8,6
	23	2	2,2
Jalur Masuk	SNMPTN/SNBP	27	29
	SBMPTN/SNBT	45	48,4
	MANDIRI	20	21,5
	BEASISWA	1	1,1
Angkatan	2021	45	48,4
	2022	48	51,6
Tempat Tinggal	Rumah	7	7,5
	Kos/Kontrakan	86	92,5

Dari sampel tersebut, kemudian dinilai data tingkat prokrastinasi akademik dan burnout akademik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Deskriptif Data Prokrastinasi dan Burnout Akademik

Variabel	Data	Varian	Tingkat		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Prokrastinasi	Jenis Kelamin	Laki-laki	2	33	0
		Perempuan	3	54	1
Akademik	Usia	18	0	2	0
		19	1	9	1
		20	2	33	0
		21	2	33	0
		22	0	8	0
		23	0	2	0
	Jalur Seleksi	SNMPTN/SNBP	2	24	1
		SBMPTN/SNBT	1	44	0
		MANDIRI	1	19	0
		BEASISWA	1	0	0
	Angkatan	2021	2	43	0
		2022	3	44	1
	Tempat Tinggal	Rumah	0	7	0
		Kontrakan	5	80	1
Burnout Akademik	Jenis Kelamin	Laki-laki	6	21	2
		Perempuan	6	51	1
	Usia	18	1	1	0
		19	2	9	0
		20	3	30	0
		21	4	30	2
		22	2	6	0
		23	0	2	0
	Jalur Seleksi	SNMPTN/SNBP	6	21	0
		SBMPTN/SNBT	3	40	2
		Mandiri	2	17	1
		Beasiswa	1	0	0
	Angkatan	2021	6	38	1
		2022	6	40	2
	Tempat Tinggal	Rumah	1	6	0
		Kontrakan	11	72	3

Berdasarkan penentuan skoring dari data yang telah diketahui, dengan rumus kategorisasi hipotetik melalui perhitungan jumlah item standar deviasi dan nilai rata-rata, didapatkan hasil kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Prokrastinasi dan Burnout Akademik

Variabel	Interval Skor	Frekuensi	Kategori
Prokrastinasi Akademik	<43	12 (12,90 %)	Rendah
	43-71	78 (83,87 %)	Sedang
	>66	3 (3,22 %)	Tinggi
Burnout Akademik	<31	5 (5,4 %)	Rendah
	31-45	87 (93,5 %)	Sedang
	>45	1 (1,1 %)	Tinggi

Kemudian dilakukan analisis bivariat dari data demografi dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Data Demografi

Data Demografi	Hasil	Dimensi Prokrastinasi Akademik					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6
Jenis Kelamin	Nilai P	0,724	0,440	0,193	0,418	0,013	0.437
	Jenis Uji	Mann-Whitney					
Usia	Nilai P	0,356	0,299	0,511	0,809	0,851	0,166
	Jenis Uji	Kruskal Wallis					
Jalur Seleksi	Nilai P	0,685	0,139	0,069	0,014	0,422	0,001
	Jenis Uji	Kruskal Wallis					
Angkatan	Nilai P	0,166	0,523	0,795	0,982	0,459	^{0,96} ₆
	Jenis Uji	Mann-Whitney					
Tempat Tinggal	Nilai P	0,427	0,795	0,988	0,826	^{0,15} ₄	0,953
	Jenis Uji	Mann-Whitney					
Data Demografi	Hasil	Dimensi Academic Burnout					
		B1		B2		B3	
Jenis Kelamin	Nilai P	0,223		0,971		0,660	
	Jenis Uji	Mann-Whitney					
Usia	Nilai P	0,520		0,786		0,380	
	Jenis Uji	Kruskal Wallis					
Jalur Seleksi	Nilai P	0,250		0,464		0,430	
	Jenis Uji	Kruskal Wallis					
Angkatan	Nilai P	0,637		0,681		0,670	
	Jenis Uji	Mann-Whitney					
Tempat Tinggal	Nilai P	0,797		0,767		0,837	
	Jenis Uji	Mann-Whitney					

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan korelasi. Uji yang dilakukan adalah Uji Korelasi Rank Spearman. Berikut hasil dari uji korelasi tersebut:

Data	Statistik
Rank Spearman Correlation (Nilai Hitung P)	0,430
Sig. 2-tailed A	0,000
Ketentuan	Jika hasil yang didapatkan Sig. < 0,05 maka didapatkan kesimpulan bahwa data berkorelasi

Gambar 1. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi pendidikan dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 dan 2022 memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori sedang (83,87% atau 86 dari 93 mahasiswa). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan frekuensi prokrastinasi tertinggi pada kategori sedang. Tingkat prokrastinasi ini diduga dipengaruhi oleh kombinasi faktor motivasi dan urgensi tugas yang tidak seimbang, di mana tugas akademik sering dianggap tidak mendesak sehingga mendorong penundaan. Mahasiswa juga menghadapi tekanan dan tuntutan akademik yang semakin meningkat, yang mengakibatkan penurunan motivasi dibandingkan ketika menjadi mahasiswa baru.

Aspek paling dominan dalam prokrastinasi adalah gangguan perhatian (*Distraction of Attention*), yang sering disebabkan oleh kebiasaan mengalihkan fokus pada aktivitas menyenangkan, seperti sosialisasi atau kegiatan rekreatif lainnya. Lingkungan yang tidak mendukung juga memperburuk gangguan ini, meningkatkan peluang mahasiswa untuk terdistraksi.

Sebaliknya, aspek kemalasan (*Laziness*) memiliki pengaruh paling rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengendalikan rasa malas karena mereka sudah terbiasa dengan rutinitas padat yang menuntut mereka untuk tetap aktif dan produktif.

Jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan tingkat prokrastinasi secara umum, tetapi perempuan cenderung lebih memiliki inisiatif dibandingkan laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan motivasi yang lebih tinggi pada perempuan untuk mengatasi kegagalan akademik. Selain itu, perbedaan dalam pola pikir dan efikasi diri antara mahasiswa dari jalur seleksi SNMPTN/SBMPTN dan jalur mandiri memengaruhi tingkat prokrastinasi mereka. Mahasiswa dari jalur SNMPTN/SBMPTN cenderung memiliki manajemen waktu lebih baik dan rasa percaya diri lebih tinggi, yang berdampak pada tingkat prokrastinasi lebih rendah dibandingkan mahasiswa jalur mandiri.

Faktor usia, angkatan, dan tempat tinggal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat prokrastinasi. Peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik lebih dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu, seperti kemampuan mengelola motivasi, tekanan, dan distraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan waktu, lingkungan yang mendukung, serta pengendalian diri untuk meminimalkan kebiasaan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi pendidikan dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 dan 2022 mengalami burnout akademik pada tingkat sedang (93,5% atau 87 dari 93 mahasiswa). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan mayoritas responden juga berada pada tingkat sedang. Menurut teori coping dan stress dari Lazarus dan Folkman, kemampuan coping yang moderat membuat

mahasiswa cenderung berada pada tingkat burnout sedang, karena strategi coping tersebut tidak sepenuhnya efektif dalam mengatasi stres yang berkepanjangan.

Aspek *Inefficacy* memiliki kontribusi terbesar terhadap burnout akademik. Mahasiswa sering merasa tidak kompeten dalam menghadapi beban kerja yang berat, seperti jadwal ujian yang padat, tugas-tugas akademik, dan persiapan transisi ke fase klinik untuk angkatan 2021, atau tuntutan partisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik untuk angkatan 2022. Beban ini memicu ketidakyakian terhadap kemampuan diri, sehingga meningkatkan stres yang berkontribusi pada burnout.

Sebaliknya, aspek *Cynicism* menunjukkan tingkat yang paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Mahasiswa cenderung tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa mereka masih memiliki kesadaran akan pentingnya studi. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang tinggi, sesuai teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan. Rangkaian proses pembelajaran yang ketat, seperti PBL, TBL, dan praktikum, juga mendorong mahasiswa untuk tetap aktif dalam kegiatan akademik, sehingga mereka jarang menarik diri dari proses pembelajaran.

Namun, pada aspek *Exhaustion*, sebanyak 14 mahasiswa berada pada kategori tinggi, menunjukkan tingginya tingkat kelelahan fisik dan emosional. Kelelahan ini sering kali disebabkan oleh multitasking atau upaya regulasi diri yang berlebihan, yang mengakibatkan tekanan emosional tambahan. Tingkat *Exhaustion* yang tinggi sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kelelahan emosional dan fisik sebagai faktor utama penyebab burnout.

Data demografi seperti usia, jenis kelamin, jalur seleksi masuk, angkatan, dan tempat tinggal tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan tingkat burnout akademik. Hal ini selaras dengan

penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa burnout lebih dipengaruhi oleh faktor kelelahan daripada demografi. Faktor seperti ketidaksiapan dalam pembelajaran, perbedaan kepribadian, dan strategi regulasi diri juga berperan dalam menciptakan variasi tingkat burnout di antara mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa burnout akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti kepercayaan diri dan regulasi diri, serta faktor eksternal, seperti beban kerja dan tuntutan akademik yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan kemampuan coping, mengelola stres, dan mengurangi tekanan dapat membantu menurunkan tingkat burnout akademik⁹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada data demografi terhadap variabel penelitian, tetapi ditemukan hubungan signifikan positif antara burnout akademik dan prokrastinasi akademik. Dengan nilai korelasi $r = 0,402$ ($p < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat burnout akademik, semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, meskipun ada studi yang berbeda hasilnya karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepribadian.

Burnout akademik pada mahasiswa pendidikan dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memengaruhi prokrastinasi melalui kurangnya kontrol diri, terutama karena *distraction of attention*. Banyaknya kegiatan non-akademik yang menyita perhatian serta jadwal akademik yang padat dan monoton meningkatkan risiko penundaan tugas. Rasa tidak kompeten (*inefficacy*) akibat burnout juga memperburuk kemampuan mahasiswa dalam mengatur fokus dan efikasi diri. Ketidakmampuan mengatasi tuntutan akademik yang berat memperburuk situasi, sementara mahasiswa dengan efikasi tinggi

lebih mampu mengelola waktu dan emosi untuk menghindari prokrastinasi¹⁰.

Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan efikasi dan resiliensi untuk mencegah prokrastinasi yang disebabkan oleh burnout akademik. Strategi pencegahan burnout, seperti manajemen beban kerja dan dukungan lingkungan yang kondusif, dapat menjadi langkah penting dalam mengurangi prokrastinasi dan menjaga kesehatan mental mahasiswa, sehingga mendukung keberhasilan akademik mereka¹¹.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara *academic burnout* dan prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tingkat korelasi ada di nilai 0,430 yang masuk pada kategori korelasi sedang. Angka positif ini menunjukkan bahwa hubungan searah yakni semakin tinggi *academic burnout* maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik. Sehingga faktor yang mempengaruhi *academic burnout* juga akan mempengaruhi dari peningkatan prokrastinasi akademik seseorang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh Civitas Program Studi Pendidikan Dokter dan kepada seluruh Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafiraa M, Khotimah S, Nugrahayu Ey. Hubungan Stres Dengan Burnout Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. 2023;10(1).
2. Jannah M, Muis T. Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. 2014.
3. Pambayun Ses, Suyatami, Saptawati L. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 2014;3.
4. Khoirunnisa Rn, Jannah M, Dewi Dk, Satiningsih S. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan. 2021 Jul 7;11(3):278.
5. Lee Sj, Choi Yj, Chae H. The Effects Of Personality Traits On Academic Burnout In Korean Medical Students. Integr Med Res. 2017 Jun;6(2):207–13.
6. Sholihat Rn, Irwandi D, Nurulita Sa. Hubungan Student Burnout Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Selama Pembelajaran Dalam Jaringan. Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia. 2023 Aug 25;6(2):144.
7. Qu R, Ding N, Li H, Song X, Cong Z, Cai R, Et Al. The Mediating Role Of General Academic Emotions In Burnout And Procrastination Among Chinese Medical Undergraduates During The Covid-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study. 2022 Dec 5;
8. Sari Dp. Hubungan Academic Burnout Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. 2023
9. Kusuma, Y.I., Rahayu, G.R. and Shitarukmi, S. Problem-Based Learning and Team-Based Learning (PITBL) in Nursing Students: A Pilot Study INTEGRATING PROBLEM-BASED LEARNING AND TEAM-BASED LEARNING (PITBL) IN NURSING STUDENTS: A PILOT STUDY, Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia-The Indonesian Journal of Medical Education Yossi Indra Kusuma et al. 2017.
10. Dyrbye, L. and Shanafelt, T.A narrative review on burnout experienced by medical students and residents', Medical Education, 50(1), pp. 132–149. 2016. Available at: <https://doi.org/10.1111/medu>.
11. Dianti, N.A. and Findyartini, A. Hubungan Tipe Motivasi terhadap Kejadian Burnout pada Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas
Indonesia pada Masa Transisi dari
Pendidikan Preklinik ke Klinik Tahun
2018, Jurnal Keperawatan Indonesia,
7(2), pp. 115–121. 2019. Available at:
<https://doi.org/10.23886/ejki.7.10771>